



Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan

Veronika Christine Mevelia¹, Thesalonika Djumaifin², Achmad Bagas Djuan Rajendra³, Felix Chandra Pranoto⁴, Lisrotul Munawaroh⁵, Ardhi Islamudin⁶

¹⁻⁶Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222200048@untag-sby.ac.id¹, 1222200050@untag-sby.ac.id², 1222200019@untag-sby.ac.id³, 1222200213@untag-sby.ac.id⁴, lisrotul2001@gmail.com⁵, Ardhiislamudin@untag-sby.ac.id⁶

Abstract. *This research aims to examine the impact of financial performance on stock return investment decisions of private investors using financial ratio analysis on LQ45 companies. The analysis focuses on the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) ratios on stock return. The analysis results indicate that ROA has a positive impact on stock return, as excellent ROA performance reflects management's ability to manage assets to achieve profitability, which can attract investor interest in buying company shares and lead to increased stock return. However, ROE and NPM do not have a positive impact on stock return. Investors tend to consider other financial factors, so even with high ROE and NPM, if other financial indicators show negative performance, company shares may still be perceived poorly by investors. The implications of this research highlight the importance for companies to focus on financial performance, especially ROA, in investment decision-making. Additionally, investors are advised to consider all financial aspects holistically when evaluating the investment potential of stocks.*

Keywords: *Financial Performance, Investment Decisions, LQ45 Companies, Stock Return, ROA, ROE, NPM*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak kinerja keuangan terhadap return saham keputusan investasi investor swasta dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan LQ45. Analisis difokuskan pada pengaruh rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap return saham, karena kinerja ROA yang unggul mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk mencapai profitabilitas, yang dapat menarik minat investor dalam membeli saham perusahaan dan mengakibatkan peningkatan return saham. Namun, ROE dan NPM tidak memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Investor cenderung mempertimbangkan faktor keuangan lainnya, sehingga meskipun ROE dan NPM tinggi, jika indikator keuangan lain menunjukkan performa negatif, saham perusahaan mungkin tetap dinilai buruk oleh investor. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya perusahaan untuk fokus pada kinerja keuangan, terutama ROA, dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, investor juga disarankan untuk mempertimbangkan seluruh aspek keuangan secara holistik dalam mengevaluasi potensi investasi saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi, Perusahaan LQ45, Return Saham, ROA, ROE, NPM

LATAR BELAKANG

Keputusan investasi merupakan proses penting dalam aktivitas bisnis yang melibatkan alokasi sumber daya finansial untuk memperoleh aset yang diharapkan memberikan pengembalian atau manfaat ekonomi di masa depan. Keputusan investasi tidak hanya mencakup pembelian aset fisik, tetapi juga investasi dalam proyek baru, pengembangan produk, akuisisi perusahaan, atau sekadar menempatkan dana dalam instrumen investasi keuangan. Pemilihan kebijakan penanaman modal yang tidak meleset kuasa menyumbangkan laba untuk perusahaan dalam bentuk pertumbuhan pendapatan, peningkatan nilai perusahaan, dan meningkatkan daya saing di pasar. Sebaliknya, keputusan investasi yang kurang bijaksana

dapat menimbulkan risiko finansial yang signifikan, bahkan potensial mengancam kelangsungan perusahaan. Pentingnya keputusan investasi dan implikasinya, perusahaan dapat merencanakan secara matang, mengoptimalkan pembagian sumber daya, serta menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham.

Dalam Menganalisis Keputusan Investasi, Kinerja Keuangan ialah suatu yang urgent pada penetapan Keputusan. Kinerja Keuangan yang baik konsisten dan dapat menjadi faktor penentu dalam menarik investor serta menjaga kepercayaan pasar terhadap suatu Perusahaan (Kustiwi, I. A., 2024). Selain Itu, kinerja keuangan yang kokoh dan stabil mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan membayar utang perusahaan. Selain itu Hubungan antara Keputusan Investasi dan Kinerja keuangan terdapat pada evaluasi kinerja keuangan. Jika Kinerja Keuangan yang kuat karena bersifat positif dapat mampu menunjukkan stabilitas, Pertumbuhan dan Potensi dalam pengambilan investasi yang menguntungkan maka Keputusan investasi yang diambil semakin baik. Sebaliknya apabila Kinerja Keuangan Perusahaan Buruk atau tidak stabil mengakibatkan Resiko bagi perusahaan, Menurut Kustiwi dan Hwihanus (2023) Apabila ada Resiko yang ditemukan maka langkah selanjutnya adalah menilai dampak dan kemungkinan resiko itu terjadi yang mampu menghambat Perusahaan dalam mencapai tujuan. Sehingga Perusahaan harus berupaya dalam merubah strategi dalam investasinya.

Kinerja keuangan menjadi tolok ukur penting dalam evaluasi kondisi keuangan dan stabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 dianggap sebagai representasi entitas yang berprestasi dengan kapitalisasi pasar yang signifikan di pasar modal Indonesia. Pengambilan keputusan investasi merupakan aspek penting pada pengelolaan keuangan perusahaan serta mengandung efek jangka panjang yang besar. Sebabnya, urgent untuk perusahaan guna mengecek keputusan investasi yang diambil sesuai dengan tujuan perusahaan dan tidak merugikan entitas tersebut.

Analisis efek kinerja keuangan pada ketetapan investasi perusahaan merupakan sebuah topik yang mendalam dan penting dalam dunia bisnis. Dalam konteks ini, variabel-variabel kunci yang dipergunakan guna penelitian mencakup ROA, ROE, NPM, dan Return Saham. ROA ialah indikator yang menguji efisiensi perusahaan saat menciptakan laba dari aset yang dimiliki.

Sementara itu, ROE menyuguhkan ilustrasi mengenai level efektifitas perusahaan saat memanfaatkan modal pemegang saham guna menciptakan keuntungan. NPM, di sisi lain, menggambarkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan total perusahaan. Terakhir, Return Saham mencerminkan level pengembalian investasi yang didapatkan para

pemegang saham perusahaan. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel ini, analisis akan dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan keputusan investasi yang diambil, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan kelangsungan bisnis secara keseluruhan.

Dalam sebuah lingkungan pasar modal yang dinamis, kinerja keuangan berperan krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 memiliki peran yang vital dalam konteks pasar modal Indonesia yang kompetitif, memberikan wawasan tentang bagaimana kinerja keuangan memengaruhi strategi investasi di kalangan perusahaan LQ45. Melalui analisis yang cermat terhadap variabel-variabel ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan kelangsungan bisnis jangka panjang. Dengan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara kinerja keuangan dan keputusan investasi, perusahaan kuasa memutuskan tahapan strategis yang lebih terinformasi untuk mencapai tujuan bisnisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah guna menganalisa efek kinerja keuangan terhadap return saham keputusan investasi investor pribadi dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan pada perusahaan LQ45.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan ialah bidang studi yang menggabungkan prinsip-prinsip ilmiah dan keahlian praktis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi strategi keuangan yang diperlukan untuk memperoleh, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya keuangan perusahaan. Fokusnya adalah pada upaya manajer keuangan untuk mengelola dana perusahaan dengan efisien, mencapai laba/kesejahteraan bagi pemegang saham, dan menjamin keberlanjutan operasional perusahaan. (Irham Fahmi, 2015)

Proses pengambilan keputusan mengenai aset, pendanaan aset, dan alokasi potensial dari aliran kas yang diciptakan dari aset itu merupakan bagian integral dari manajemen keuangan perusahaan. (Farah Margaretha, 2014)

2. ROA

Penting bagi perusahaan untuk optimalisasi upaya mencapai tujuan keuntungan yang telah ditetapkan. Return on Assets (ROA) merupakan indikator kinerja yang dipergunakan guna mengevaluasi daya laba perusahaan dalam periode tertentu (Amelia & Sunarsi, 2020). ROA menjadi salah satu ukuran profitabilitas yang mencerminkan situasi perusahaan. ROA mencerminkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan profit (Kasmir,

2016). Tingkat ROA yang tinggi memproyeksikan bahwa perusahaan kuasa menciptakan profit dengan efektif.

3. ROE

Kondisi harga saham perusahaan cenderung tercermin dari performa keuangannya. Sukses perusahaan dalam mencatat catatan dan kinerja keuangan yang positif kuasa menarik keinginan investor guna melangsungkan investasi, dengan impian laba keuntungan (Amelia & Sunarsi, 2020). Return on Equity (ROE), yang sering disebut sebagai laba atas ekuitas, digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi seberapa jauh perusahaan memanfaatkan sumber daya guna menciptakan laba bagi pemilik modal (Martono, 2012; Languju et al., 2016).

4. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299), Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang membandingkan laba bersih dan pendapatan perusahaan. Kinerja perusahaan dianggap lebih efisien ketika NPM meningkat, yang dapat menambah tingkat kepercayaan penanam modal dalam menanamkan modal di perusahaan terkait. Tingginya Profit Margin mencerminkan kecakapan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih pada level penjualan terpilih, sementara Profit Margin yang rendah menunjukkan bahwa hasil penjualan tidak mencukupi guna menutup biaya yang dikeluarkan. Rasio yang tidak tinggi umumnya diartikan sebagai kegagalan manajemen, sementara rasio yang tinggi mengindikasikan kecakapan perusahaan guna menciptakan laba bersih yang besar (Ariyanti & Suwitho, 2016).

5. Kinerja Keuangan

Menurut Nainggolan dalam Christiani, (2010), kinerja keuangan adalah diantara elemen yang sangat penting dalam mengevaluasi kondisi suatu perusahaan. Masyarakat dan calon investor dalam proses investasi mempertimbangkan berbagai informasi terkait, dan kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor penentu yang dijadikan dasar saat penetapan keputusan investasi. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan kuasa dilangsungkan dengan analisis catatan keuangan yang disediakan. Menurut Hutabarat (2021), kinerja keuangan ialah analisa yang bertujuan guna mengevaluasi seberapa jauh perusahaan menjalankan praktik keuangan dengan tepat dan sesuai aturan yang berlaku.

6. Keputusan Investasi

Menurut Subekti (2001), perusahaan secara konseptual terdiri dari kombinasi nilai aset fisik yang dimiliki saat ini (aset yang sudah ada) dan peluang investasi di masa depan. Peluang investasi dipandang sebagai situasi yang memberikan potensi pertumbuhan, tetapi tidak semua peluang tersebut dapat diwujudkan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu merealisasikan semua peluang investasi tersebut akan menghadapi biaya yang lebih tinggi

daripada manfaat yang telah terlewatkan. Pengambilan keputusan investasi bertujuan untuk mencapai profitabilitas maksimal dengan peluang buruk yang kuasa dikelola, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Afzal dan Abdul, 2012).

7. Return Saham

Menurut penelitian yang dilangsungkan Herlambang & Kurniawati (2022) serta Jogiyanto (2017), return saham mengindikasikan profitabilitas yang didapatkan oleh investor dari investasi yang dilangsungkan selama periode tertentu. Return saham merupakan imbalan dari aktivitas investasi yang mencerminkan tingkat profitabilitas bagi para investor. Return saham memiliki peran signifikan sebagai metrik evaluasi kinerja perusahaan, menentukan apakah suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan di pasar saham.

Kinerja saham membawa sejumlah manfaat untuk perusahaan, baik secara tidak langsung/langsung. Tingginya return saham mencerminkan kinerja yang memuaskan, yang dapat meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan dan memikat investor, serta menyebabkan kenaikan dalam harga saham. Perusahaan dengan ROE yang tinggi dianggap sukses dan dikelola dengan baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen. ROE yang tinggi juga memungkinkan perusahaan guna menyuguhkan dividen yang lebih melimpah pada pemilik saham, yang dapat meningkatkan kepuasan pemegang saham dan mendorong peningkatan dalam investasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dihimpun dengan telaah literatur dari berbagai sumber, seperti artikel, publikasi ilmiah, serta laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia dengan situs resmi perusahaan tersebut. Fokus penelitian yakni pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sudah mempublikasikan catatan keuangan tahunan untuk periode 2022 dan 2023. Tiga puluh perusahaan menjadi sampel dimana ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan penggunaan metode purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TAHUN 2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	10.06	94.60	38.7310	26.05805
ROE	30	11.13	99.60	37.1090	26.47644
NPM	30	11.25	93.00	39.4840	24.25356
RS	30	-85.00	91.00	9.4000	40.05387
Valid N (listwise)	30				

A. Hasil Asumsi Klasik

Normalitas

Uji Normalitas berarah guna mengevaluasi apakah residual pada model regresi menyertai distribusi normal. Pentingnya uji ini terletak pada asumsi normalitas nilai residual yang diperlukan untuk uji t dalam analisis regresi. Penilaian normalitas didasarkan pada prinsip bahwa bila data tersebar mendekati garis diagonal serta mengikuti pola garis tersebut, disimpulkan asumsi normalitas regresi tercukupi. Namun, apabila data tersebar jauh dari garis diagonal/tidak mengikuti pola garis tersebut, maka asumsi normalitas tidak tercukupi.

Dalam konteks penelitian ini, uji Normalitas mempergunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan skor Signifikansi (2-tailed) set pada tingkat signifikansi 0,05. Jika hasil uji mempertunjukkan skor Signifikansi tidak mengapai tingkat signifikansi yang ditentukan, maka kuasa disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak menyertai distribusi normal, dan sebaliknya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		RS
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.4000
	Std. Deviation	40.05387
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.108
	Negative	-.210
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
<p>Dari data yang tercantum dalam tabel hasil uji, diperoleh nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0.210 dengan tingkat signifikansi Asymp.Sig(2-tailed) sebesar 0.002, yang secara statistik signifikan lebih rendah dari 0.05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa distribusi data residual dinyatakan tidak mengikuti pola distribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas yang diinginkan.</p>		
Uji Multikolinearitas		

Uji multikolinieritas bisa dilangsungkan melalui dua metode, yaitu dengan mengevaluasi (1) nilai tolerance dan kebalikannya, serta (2) Variance Inflation Factors (VIF). Secara umum, batas nilai yang lazim digunakan guna mendeteksi kehadiran multikolinieritas adalah saat Tolerance ≤ 0.10 atau VIF ≥ 10 .

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.715	17.338		.964	.344
	ROA	.033	.269	.021	.123	.903
	ROE	.651	.282	.430	2.310	.029
	NPM	-.830	.305	-.502	-2.724	.011

a. Dependent Variable: RS

Hasil pengujian Multikolinieritas menunjukkan bahwa Tolerance memiliki nilai diatas 0.1 serta VIF berada di bawah 10. Dari hasil tersebut mampu dikatakan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas, sehingga variabel ROA, ROE, dan NPM yang diamati dapat dipergunakan secara tepat untuk keperluan penelitian.

B. Uji Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.201	35.80248

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

Dari analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini, terdapat R² yakni 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 28,4% variasi dalam return saham kuasa dideskripsikan oleh variasi dalam variabel independen, yaitu ROA, ROE, dan NPM, yang termasuk dalam model. Sisanya, sekitar 71,6%, dideskripsikan oleh faktor-faktor berbeda yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Uji Signifikan Paramater Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.715	17.338		.964	.344
	ROA	.033	.269	.021	.123	.903
	ROE	.651	.282	.430	2.310	.029
	NPM	-.830	.305	-.502	-2.724	.011

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan hasil analisis Uji Statistik t pada tabel koefisien, persoalan regresi yang terjadi adalah seperti berikut: $Y = 16.715 + 0.033ROA + 0.651ROE - 0.830NPM + e$.

Dalam model regresi tersebut, nilai konstan 16.715 menandakan bahwa apabila ROA, ROE, dan NPM memiliki nilai tetap atau nol, return saham yang diharapkan adalah sebesar 16.715. Hasil Uji Statistik t dapat memberikan gambaran mengenai dampak yang dimiliki setiap variabel ROA, ROE, dan NPM terhadap Return Saham.

2. Tahun 2023

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-2.94	68.30	9.2067	13.02905
ROE	30	-3.04	29.18	13.4953	8.57631
NPM	30	-23.49	55.67	14.2023	14.32103
RS	30	-.42	3.77	.2243	.79219
Valid N (listwise)	30				

C. Hasil Asumsi Klasik

Normalitas

Uji Normalitas berarah guna mengevaluasi apakah residual pada model regresi menyertai distribusi normal. Pentingnya uji ini terletak pada asumsi normalitas nilai residual yang diperlukan untuk uji t dalam analisis regresi. Penilaian normalitas didasarkan pada prinsip bahwa bila data tersebar mendekati garis diagonal serta mengikuti pola garis tersebut, disimpulkan asumsi normalitas regresi tercukupi. Namun, apabila data tersebar jauh dari garis diagonal/tidak mengikuti pola garis tersebut, maka asumsi normalitas tidak tercukupi.

Dalam konteks penelitian ini, uji Normalitas mempergunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan skor Signifikansi (2-tailed) set pada tingkat signifikansi 0,05. Jika hasil uji mempertunjukkan skor Signifikansi tidak mengapai tingkat signifikansi yang ditentukan, maka kuasa disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak menyertai distribusi normal, dan sebaliknya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		RS
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2243
	Std. Deviation	.79219
Most Extreme Differences	Absolute	.282
	Positive	.282
	Negative	-.208
Test Statistic		.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari data yang tercatat dalam tabel uji, didapati nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.282 dengan signifikansi Asymp.Sig(2-tailed) sebesar 0.000, yang secara statistik signifikan lebih kecil dari 0.05. Hasil uji ini menggambarkan bahwa distribusi data residual tidak mengikuti pola distribusi normal dan tidak mematuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bisa dilangsungkan melalui dua metode, yaitu dengan mengevaluasi (1) nilai tolerance dan kebalikannya, serta (2) Variance Inflation Factors (VIF). Secara umum, batas nilai yang lazim digunakan guna mendeteksi kehadiran multikolinieritas adalah saat Tolerance ≤ 0.10 atau VIF ≥ 10 .

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.005	.281		-.017	.987		
	ROA	-.010	.014	-.157	-.660	.515	.646	1.548
	ROE	.022	.029	.239	.752	.459	.359	2.783
	NPM	.001	.015	.023	.082	.935	.466	2.147

a. Dependent Variable: RS

Hasil penilaian Multikolinieritas menunjukkan bahwa Tolerance memiliki nilai diatas 0.1 dan VIF berada dibawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada keberadaan multikolinieritas, sehingga variabel ROA, ROE, dan NPM yang diamati dapat dipergunakan efektif dalam penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian dari statistika inferensial yang dipergunakan guna dengan statistik mengukur keabsahan sebuah pernyataan serta merangkai kesimpulan mengenai apakah pernyataan itu mampu diterima/ditolak.

Pendekatan pengujian hipotesis digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel yang digunakan melalui uji T-statistik untuk uji linier sederhana serta analisis koefisien determinasi (R²).

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi, yang sering disebut sebagai R-Square, adalah indikator signifikan pada analisa regresi yang menggambarkan seberapa jauh variasi dalam variabel dependen kuasa dideskripsikan oleh variabel independen yang terdapat pada model regresi.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.231 ^a	.053	-.056	.81405	.053	.488	3	26	.694

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada riset ini, didapati bahwa R2 bernilai 5,3%. Hal ini memberi tanda bahwa sekitar 5,3% dari variasi dalam return saham dapat dideskripsikan oleh variasi variabel independen, yakni ROA, ROE, dan NPM, yang terdapat dalam model. Sisanya, sekitar 94,7%, dideskripsikan oleh faktor-faktor berbeda yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Uji Signifikan Paramater Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.005	.281		-.017	.987		
	ROA	-.010	.014	-.157	-.660	.515	.646	1.548
	ROE	.022	.029	.239	.752	.459	.359	2.783
	NPM	.001	.015	.023	.082	.935	.466	2.147

a. Dependent Variable: RS

Dari hasil analisis Uji Statistik t pada tabel koefisien, rumus regresi yang dicaptakan yakni berikut: $Y = -0.005 - 0.010ROA + 0.022ROE + 0.001NPM + e$.

Dalam persamaan regresi tersebut, nilai konstan -0.005 menginformasikan bahwa apabila nilai ROA, ROE, dan NPM tetap atau nol, maka return saham yang diharapkan adalah -0.005. Selanjutnya, analisis lebih lanjut dari Uji Statistik t dapat memberikan pemahaman mengenai dampak individu dari masing-masing variabel ROA, ROE, dan NPM pada Return Saham.

3. Pengaruh Roa Terhadap Return Saham

Hasil uji statistik t pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa koefisien guna variabel ROA yakni 0.033 dan -0.010, secara berurutan. Artinya, setiap kenaikan 1000 poin dalam ROA akan mengakibatkan penurunan 33 poin dan 10 poin dalam Return Saham. Nilai signifikansi senilai 0.123 serta 0.515, yang lebih tinggi daripada level kepercayaan standar 0.05. Nilai Beta yang diciptakan adalah 0.021 dan -0.157, menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel ROA dan Return Saham.

Implikasi dari analisis tahun 2022-2023 memperlihatkan bahwa hipotesis H1, yang menyatakan bahwa ROA berdampak baik pada Return Saham, telah dapat diterima. Hal ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan nilai ROA perusahaan dalam Indeks LQ45 dapat menarik minat investor dan meningkatkan harapan terhadap Return Saham yang tinggi. Investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja profitabilitas perusahaan dari aset saja, namun juga menyadari bahwa hasil dari rasio ROA dapat bervariasi karena faktor ketidakpastian dalam keuntungan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penyesuaian strategi guna mengurangi ketidakpastian investor terhadap potensi keuntungan investasi dengan mempertimbangkan secara komprehensif rasio profitabilitas perusahaan (Helfert, 1997:84).

4. Pengaruh Roe Terhadap Return Saham

Dalam analisis statistik t tahun 2022, koefisien untuk variabel ROE adalah 0.651, yang mengindikasikan bahwa tiap kenaikan 1000 poin dalam ROE akan menghasilkan kenaikan 651 poin dalam Return Saham. Nilai signifikansi sebesar 2.310, melebihi tingkat signifikansi baku 0.05. Pada analisis tahun 2023, koefisien ROE adalah 0.022, menunjukkan bahwa tiap kenaikan 1000 poin dalam ROE akan menambah tingkat Return Saham sebesar 22 poin. Nilai signifikansi adalah 0.459, yang lebih tinggi dari 0.05.

Hasil uji dari tahun 2022 hingga 2023 menegaskan penolakan terhadap hipotesis H2 yang menyatakan adanya hubungan positif antara ROE dan Return Saham. Keputusan ini berlawanan melalui keyakinan bahwa para pemegang saham cenderung tertarik pada profitabilitas modal yang diinvestasikan melalui dividen. Indikasi ini menunjukkan bahwa Investor melihat lebih dari sekedar kinerja perusahaan berdasarkan aset saja dalam keputusan investasi saham. Meskipun ROE dapat mencerminkan profitabilitas, keberhasilan estimasi keuntungan yang diterima masih terdapat ketidakpastian. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penyesuaian guna mengurangi ketidakpastian investor terhadap return investasi dengan memperhitungkan secara utuh rasio profitabilitas perusahaan (Helfert, 1997:84).

5. Pengaruh Npm Terhadap Return Saham

Dalam analisis statistik t tahun 2022, koefisien untuk variabel NPM yakni 0.305, yang berarti setiap kenaikan 1000 poin dalam NPM akan menambah tingkat Return Saham senilai 305 poin. Nilai signifikansi senilai -2.724, yang melebihi nilai standar P-Value 0.05. Temuan serupa ditemukan pada analisis tahun 2023, di mana koefisien NPM adalah 0.001, yang mengindikasikan bahwa tiap kenaikan 1000 poin dalam NPM akan mengakibatkan kenaikan 1 poin dalam Return Saham. Nilai signifikansi adalah 0.935, juga lebih besar daripada 0.05.

Hasil uji dari tahun 2022 hingga 2023 menegaskan penolakan terhadap hipotesis H3 yang menuturkan bahwa NPM berefek positif pada Return Saham. Penolakan ini bertentangan dengan gagasan bahwa peningkatan NPM dapat mencerminkan efisiensi biaya perusahaan dan diharapkan menarik minat investor melalui peningkatan pengembalian keuntungan bersih. Keputusan ini disebabkan oleh keterbatasan NPM dalam mencerminkan efektivitas aktivitas perusahaan secara holistik, sehingga tidak dapat secara tepat memberikan gambaran ekspektasi pengembalian investasi. Faktor-faktor seperti kondisi perusahaan yang tidak selalu stabil setiap tahun juga mempengaruhi hasil analisis investor, yang memerlukan dukungan dari rasio kinerja keuangan serta aspek ekonomi makro (Nathaniel, 2008).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni guna mengevaluasi efek kinerja keuangan terhadap return saham pengambilan keputusan investasi investor perseorangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. ROA mengandung efek yang baik serta besar pada return saham. Kinerja ROA yang unggul menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk mencapai profitabilitas, yang dapat memikat minat investor dalam berinvestasi di saham perusahaan dan meningkatkan return saham.
2. ROE tidak menunjukkan efek positif serta besar pada return saham. Meskipun ROE dapat mencerminkan profitabilitas, hasil estimasi keuntungan yang diperoleh masih mengandung ketidakpastian, menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan ROE dalam keputusan investasi.
3. NPM tidak memiliki dampak baik serta besar pada return saham. Keterbatasan NPM dalam mencerminkan efektivitas keseluruhan aktivitas perusahaan menyebabkan kurangnya kemampuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai ekspektasi pengembalian investasi.
4. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan memfokuskan perhatian pada kinerja keuangan, terutama ROA, dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, investor disarankan untuk memeriksa secara komprehensif semua aspek keuangan dalam mengevaluasi potensi investasi saham, bukan hanya bergantung pada satu atau dua rasio keuangan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie, & Rohman, A. (2012). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting*, 1(2), 9.
- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh return on asset dan return on equity terhadap debt to equity ratio pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 105–114. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738>
- Ariyanti, A. I., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Bastian, I., & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan (Edisi 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiani, S. D. (2010). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan kinerja saham sebelum dan sesudah seasoned equity offerings pada perusahaan manufaktur di BEI (Tesis, Program Magister Manajemen UNUD).
- Helvert, A. E. (1997). *Teknik analisis keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo.
- Kustiwi, I. A. (2024). Accounting Information System (Ais) Integration Of Artificial Intelligence And Management In Farm Tourism Kelompok Tani Elok Mekar Sari. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 123-131.
- Kustiwi, I. A., & Hwihanus, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Dari Sisi Audit Internal. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 7(2), 001-010
- Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. (2016). Pengaruh return on equity, ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal terhadap nilai perusahaan property and real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- Nathaniel, N. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (Studi pada saham-saham real estate and property di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Subekti, I., & Kusuma, I. W. (2001). Asosiasi antara set kesempatan investasi dengan kebijakan pendanaan dan dividen perusahaan, serta implikasinya pada perubahan harga saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4, 44-63.